

## PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DALAM PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI TATA CARA BERSUCI

**Maryam Dotinggulo**

MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow Utara

Email: [maryamdotinggulo45@gmail.com](mailto:maryamdotinggulo45@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi tata cara bersuci di MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow Utara melalui model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Penelitian termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan kelas ini di laksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bolaang Mongondow Utara, Subyek penelitiannya adalah siswa kelas VII yang berjumlah 20 orang Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh penerapan model belajar Problem Based Learning dapat meningkatkan minat belajar siswa pada materi tata cara bersuci dari hadas dan Najis pada kelas VII MTs N 1 Bolmut tahun Pelajaran 2023/2024. Peningkatan minat belajar terlihat dari ketuntasan klasikal yang menunjukkan bahwa siklus ke siklus terdapat peningkatan nilai ketuntasan klasikal. Hal ini dapat di tunjukkan bahwa pada siklus I ketuntasan atau persentase siswa yang tuntas 45% dan pada siklus menunjukkan 85% hal ini juga terlihat dari peningkatan nilai rata-rata kelas pada siklus I dan II masing-masing 68,25 dan 80.

**Kata Kunci :** Hasil Belajar, model pembelajaran Problem Based Learning

### ABSTRACT

*This study aims to improve student learning outcomes on sacred procedures material in MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow Utara through the Problem Based Learning (PBL) learning model. Research includes the type of Classroom Action Research (Classroom Action Research). This class action research was carried out at Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bolaang Mongondow Utara, the subjects of the study were grade VII students totaling 20 people Data collection techniques using tests, observation and documentation. The results of the study obtained that the application of the Problem Based Learning learning model can increase students' interest in learning sacred procedures material from hadas and unclean in class VII MTs N 1 Bolmut for the 2023/2024 academic year. The increase in interest in learning can be seen from classical completeness which shows that cycle to cycle there is an increase in the value of classical completeness. It can be shown that in the first cycle the completeness or percentage of students who completed 45% and in the cycle showed 85% this can also be seen from the increase in the average grade point in cycles I and II respectively 68, 25 and 80.*

**Keywords:** Learning Outcomes, Problem Based Learning learning model

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Menurut Ignatius Topno pendidikan adalah: *Education is the process of bringing desirable changes in the behavior of human beings.* (Pendidikan adalah proses membawa perubahan yang diinginkan dalam perilaku manusia.). Pendidikan memiliki pengaruh yang sangat besar dalam memberikan pembinaan akhlak seseorang, karena pendidikan mampu mematangkan kepribadian dan tingkah laku seseorang sesuai dengan pendidikan yang didapatkan. Pendidik ialah orang yang memikul pertanggungjawaban untuk mendidik. Sedangkan anak didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan.

Tujuan pembelajaran yang diinginkan tentu yang optimal, untuk itu ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh pendidik, salah satu diantaranya adalah metode mengajar. Metode pengajaran memiliki kedudukan yang amat strategis dalam mendukung keberhasilan pengajaran. Para ahli pendidikan sepakat bahwa seorang guru yang ditugaskan mengajar di sekolah haruslah guru yang memiliki penguasaan terhadap metode pengajaran. Komponen lain yang tidak kalah penting adalah penggunaan media. Media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi. Dalam praktik pembelajaran fikih di kelas terkesan monoton dan kurang bervariasi sehingga siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, hasilnya prestasi belajar tidak sesuai yang diharapkan. Salah satu media yang bisa digunakan dalam pembelajaran fikih adalah media diskusi. Dengan menggunakan media diskusi proses pembelajaran akan lebih efektif, karena bukan hanya guru yang aktif melainkan siswa juga ikut dilibatkan sehingga timbul timbal baliknya, dengan seperti itu akan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Peningkatan mutu pendidikan merupakan tanggung jawab semua pihak yang terkait, tetapi yang secara langsung terlibat dalam perbaikan mutu pendidikan pada tingkat sekolah adalah guru. Guru sebagai pelaksana pendidikan dituntut untuk meningkatkan keprofesionalannya baik melalui pendidikan formal maupun forum yang sesuai untuk meningkatkan keprofesionalan tersebut. Adapun kemampuan profesional yang harus dimiliki guru adalah kemampuan dalam merancang pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum, melaksanakan pembelajaran dalam pencapaian pengembangan kompetensi, serta mengevaluasi hasil pembelajaran dalam rangka mengetahui kualitas pembelajaran. Guru bukan hanya sebagai pemberi informasi tetapi juga sebagai pendorong semangat belajar siswa melalui berbagai aktivitas sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir, mengembangkan kemampuan memecahan masalah, keterampilan intelektual, dan menjadi siswa yang mandiri. Hal ini dilakukan dalam upaya perbaikan pembelajaran guna pencapaian hasil belajar yang optimal.

Kenyataan dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan gaya pembelajaran lama yang konvensional menggunakan strategi ceramah, siswa hanya mendengar dan menerima apa yang diberikan guru sehingga terkesan siswa pasif dan kurang mandiri, dan hal tersebut menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa. Selain itu juga dikarenakan kurang tertarik siswa pada pelajaran serta

pemaparan guru di dalam kelas kurang menarik minat siswa. Banyak faktor yang menyebabkan siswa tidak dapat memenuhi kriteria tersebut, adapun hal – hal yang menyebabkan adalah sebagai berikut, Pertama, Siswa pasif di dalam kelas, proses pembelajaran terfokus pada guru. Kedua, Kurangnya kolaborasi antar siswa, dimana siswa yang terlibat hanya siswa yang tertarik dan memiliki kemampuan lebih. Ketiga, rendahnya kemauan literasi siswa terhadap materi Administrasi Pajak Keempat, Karena rendahnya literasi siswa dalam mencari materi sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran Administrasi Pajak, Kelima, Karena kurang pahamiya siswa pada materi pelajaran Administrasi Pajak sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah.

Dengan adanya faktor-faktor penyebab dan rendahnya prestasi belajar siswa, guru perlu merubah gaya pembelajaran sehingga dapat menarik minat siswa untuk belajar mata pelajaran Administrasi Pajak. Dengan adanya minat dan ketertarikan siswa sehingga dapat menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan berpikir, mengembangkan kemampuan memecahan masalah, keterampilan intelektual, dan menjadi siswa yang mandiri, perlu diterapkan suatu model pembelajaran yang mendukung dan mampu mendorong siswa lebih dominan dan aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran berbasis masalah atau problem based learning (PBL). Siswa akan berkolaborasi dalam kelompok diskusi kecil, bekerja bersama dan saling memotivasi dalam hal pemecahan masalah.

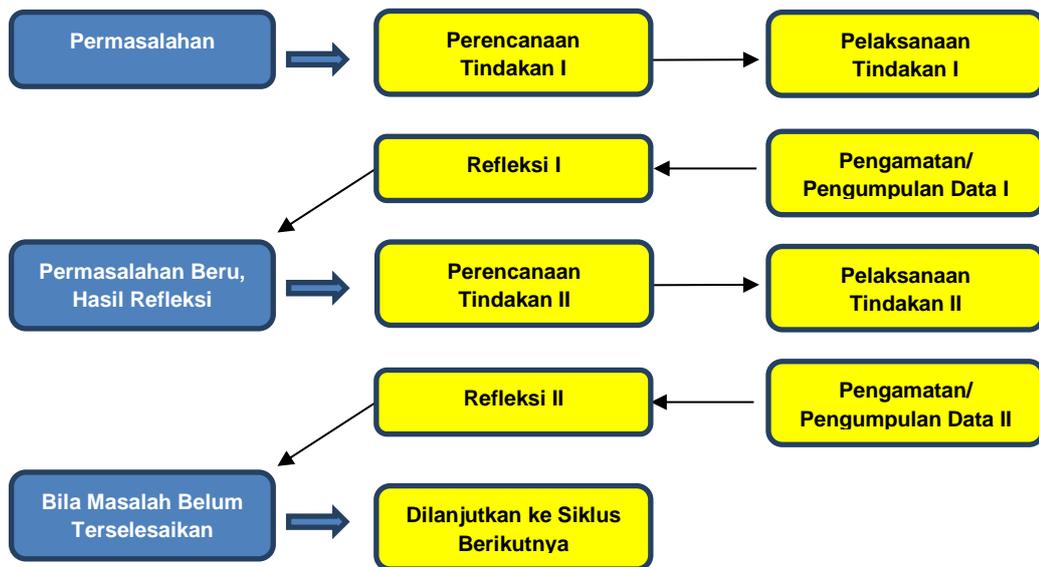
Problem based learning adalah kegiatan interaksi antara stimulus dan respons, merupakan hubungan antara dua arah belajar dan lingkungan”. Lingkungan memberi masukan kepada siswa berupa bantuan dan masalah, sedangkan sistem saraf otak berfungsi menafsirkan bantuan itu secara efektif sehingga yang dihadapi dapat diselidiki, dinilai, dianalisis, serta dicari pemecahannya dengan baik. Model pembelajaran Problem based learning (PBL) merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang siswa untuk belajar. Model pembelajaran Problem based learning (PBL) merupakan suatu model pembelajaran yang menantang siswa untuk belajar, bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata. Masalah ini digunakan untuk mengikat siswa pada rasa ingin tahu pada pembelajaran yang dimaksud. Dengan dihadapkan pada permasalahan siswa akan tergerak mencari tahu bagaimana cara menyelesaikan masalah dan mencari solusinya, sehingga siswa akan lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning siswa diharapkan mendapatkan lebih banyak kecakapan daripada hanya sekedar menghafal. Siswa akan belajar memecahkan masalah, mampu berpikir kritis, mampu bekerja dalam kelompok, mampu berkomunikasi, dan mampu mengolah informasi.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan mengkaji lebih lanjut melalui penelitian tindakan kelas dengan judul “ Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning ( PBL) Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Tata Cara Bersuci Di MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow Utara.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan Penelitian Tindakan Kelas secara reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri dan manfaatnya dapat dijadikan sebagai alat pengembangan dan perbaikan pembelajaran. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Karena PTK ini memang menunjukkan karakteristik penelitian kualitatif yang cukup kuat, terutama pada pemaknaan apa yang terjadi di dalam proses pembelajaran, baik yang terjadi di awal pembelajaran maupun yang terjadi setelah tindakan penelitian dilakukan. Hal ini juga dikarenakan proses pengambilan data dilakukan secara alami dan hasil penelitian dideskripsikan dengan bentuk katakata dan bahasa yang memberikan penafsiran terhadap hasilnya.

Penelitian ini dilaksanakan di siswa Kelas VII MTs Negeri 1 Bolaangmmondow Utara. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan siklus. Siklus meliputi empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Apabila kriteria keberhasilan belum tercapai maka proses pembelajaran akan dilanjutkan pada siklus berikutnya. Siklus akan berhenti apabila kriteria keberhasilan telah tercapai. Rancangan penelitian akan dilaksanakan meliputi 4 tahapan utama dalam tiap siklusnya, yaitu: tahap perencanaan yang merencanakan semua persiapan sebelum dilakukan pelaksanaan penelitian, kemudian dilanjutkan pada tahapan pelaksanaan dimana proses penelitian dilaksanakan dengan penerapan model pembelajaran PBL. Dengan demikian, penelitian dilakukan melalui tahapan penelitian tindakan kelas yang terdiri atas merencanakan tindakan (*Planning*), melaksanakan Tindakan (*Action*), Observasi (*Observation*), dan Refleksi (*Reflektion*). Gambaran lengkap mengenai tahapan siklus dalam PTK dapat ditemukan dalam penelitian ini.



Gambar 1. Tahap-Tahap Penelitian Tindakan Kelas

Prestasi belajar siswa diperoleh dari pemberian tes sebelum (pretest) pada pra siklus dan setelah akhir (posttest) setiap siklus. Pre test dan post test tersebut dibuat dalam bentuk pilihan ganda. Prestasi belajar siswa diperoleh dengan terlebih dahulu menghitung jumlah skor jawaban yang benar dari keseluruhan item soal yang diujikan dengan skor 10 untuk jawaban yang benar dan skor 0 untuk jawaban yang salah. Prestasi belajar tersebut dianalisis secara deskriptif dimana skor rata-rata prestasi belajar siswa dihitung berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) , sehingga diketahui berapa persentase dari ketuntasan belajar siswa.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan kelas ini di laksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bolaang Mongondow Utara, Subyek penelitiannya adalah siswa kelas VII yang berjumlah 20 orang. Pelaksanaan Tindakan kelas pada siklus 1 yaitu sub pokok bahasa tentang taharah,tata cara bersuci dari hadas dan najis dan macam-macam Najis yang dilakukan dalam satu kali.

Proses pembelajaran yang diawali dengan mengucapkan salam kemudian berdoa, mengabsen, motivasi siswa agar siswa mempunyai semangat belajar yang lebih baik. Sebelum proses pembelajaran dimulai peneliti melakukan apersepsi terlebih dahulu untuk memberikan gambaran materi kepada siswa tentang pembelajaran zakat fitrah. Kegiatan ini diisi dengan sedikit tanya jawab dengan siswa untuk melatih ingatan siswa tentang materi sebelumnya. Saat pembelajaran berlangsung guru menjelaskan materi tentang taharah dan menjelaskan materinya. Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok dan membagikan LKPD yang berisi tentang masalah Taharah. Guru meminta siswa untuk berdiskusi dengan teman kelompoknya dan kemudian mempersentasikan didepan teman sekelasnya. Setelah semua kelompok melakukan presentase guru melakukan evaluasi beserta peserta didik dan menutup Pelajaran dengan doa dan salam.

Pelaksanaan observasi aktivitas siswa dan guru dilakukan oleh seorang observer atau peneliti itu sendiri. Adapun yang di observasi adalah peningkatan hasilbelajar siswa dengan menggunakan model PBL. Sesuai dengan apa yang dilakukan pada tahap kegiatan Tindakan yaitu perlu dievaluasi untuk mengetahui apakah model PBL bisa meningkatkan minat belajar siswa sehingga bisa dikatakan tuntas. Observasi ini dilakukan dengan mengisi lembar observasi yang sudah disediakan. Pengamatan yang dilakukan pada penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai hambatan dan kekurangan-kekurangan yang dialami serta keberhasilan yang diperoleh pada proses pembelajaran sebagai pijakan untuk melakukan perbaikan pada proses pembelajaran selanjutnya. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan selama kegiatan siklus I, selanjutnya dilakukan pengumpulan data dengan melakukan tes formatif untuk memperoleh gambaran hasil belajar siswa pada siklus I. Setelah diperoleh hasil kemudian dilakukan pengamatan terhadap hasil yang telah dicapai dari penerapan tindakan yang telah dilaksanakan, sehingga dapat dirumuskan kembali penyempurnaan tindakan yang telah dilakukan.

Kegiatan pembelajaran melalui model based learning pada siklus 1 mendapatkan skor presentase 76% dengan kategori baik akan tetapi masih terdapat beberapa poin yang harus diperbaiki seperti : 1) guru kurang menjelaskan tujuan dari pembelajaran. 2) guru kurang memberi motivasi. 3) guru kurang memantapkan penguatan materi. 4) guru perlu membimbing Kembali siswa saat menyelesaikan masalah dalam LKPD.

Kegiatan pembelajaran model problem based learning pada siklus 1 aktivitas siswa mendapatkan skor presentase 74% dengan kategori baik akan tetapi masih terdapat beberapa poin yang harus diperbaiki seperti, 1) siswa perlu belajar Kembali tentang menyimpulkan materi pembelajaran. 2)siswa perlu belajar menganalisis dan memecahkan masalah. 3) siswa masih perlu belajar melakukan presentase dengan baik dan percaya diri.

Dari hasil evaluasi diperoleh hasil siklus 1 terdapat jumlah siswa yang tidak tuntas ada 11 siswa dan yang sudah mencapai ketuntasan adalah 9 siswa, yang dimana siklus I ini menunjukkan hasil belajar siswa masih kurang. Oleh karna itu dilanjutkan dengan siklus berikutnya yaitu siklus II. Dalam siklus satu masih ada kekurangan yang terjadi yang terjadi sehingga proses pembelajaran belum begitu optimal. Adapun kekurangan- kekurangan tersebut adalah: 1) Guru belum melaksanakan modul ajar dengan benar; 2) Hasil belajar siswa masih rendah; 3) Siswa masih kebingungan dalam memecahkan masalah; 4) Siswa kurang percaya diri Ketika persentase; 5) Guru belum menjelaskan tujuan pembelajaran;.

Dari kekurangan -kekurangan diatas, maka peneliti mengadakan perbaikan atau penyempurnaan yang akan dilaksanakan pada siklus II diantaranya: 1) Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan modul ajar; 2) Guru menggunakan model belajar PBL untuk pemantapan materi; 3) Guru membimbing siswa dalam memecahkan masalah; 4) Guru memberikan motivasi pada siswa; 5) Guru membantu siswa dalam melakukan presentase.

Pada siklus II ini kegiatan yang dilaksanakan pada dasarnya sama seperti siklus I namun berbeda materi pembelajaran. Proses pembelajaran yang diawali dengan mengucap salam kemudian berdoa, mengabsen siswa, motivasi siswa agar siswa mempunyai semangat belajar yang lebih baik. Sebelum proses pembelajaran dimulai peneliti melakukan apersepsi terlebih dahulu untuk memberikan gambaran kepada siswa tentang materi sebelumnya, kegiatan ini diisi dengan sedikit tanya jawab dengan siswa untuk melatih ingatan siswa tentang materi sebelumnya. Saat pembelajaran berlangsung guru menjelaskan tentang materi sedekah. Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok dan membagikan LKPD yang berisi tentang masalah-masalah sedekah. Guru membentuk siswa untuk berdiskusi dengan teman kelompoknya dan kemudian mempersentasikan didepan teman sekelasnya. Setelah semua kelompok melakukan presentasi guru melakukan evaluasi beserta didik dan menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

Seperti halnya pada siklus I, pada siklus II juga dilakukan observasi kegiatan siswa dan guru. Dari hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa dan kegiatan guru mengalami peningkatan setelah melakukan refleksi pada siklus I dan melakukan perbaikan siklus II. Kegiatan pembelajaran melalui model problem

based learning siklus II mendapatkan skor presentase 89% dengan kategori baik sekali. Hal ini membuktikan bahwa aktivitas guru dalam mengolah kelas sudah sangat baik karena guru memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I. Kegiatan pembelajaran melalui model problem based learning pada siklus II mendapatkan skor presentase 86% dengan kategori baik sekali. Hal ini membuktikan bahwa aktivitas siswa juga mengalami peningkatan, hal ini terjadi karena siswa memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I.

Dari hasil penelitian dari siklus I yaitu dari 11 siswa yang tidak tuntas terjadi peningkatan pada saat evaluasi pada siklus II dan pada siklus II ini ada 3 siswa yang tidak tuntas yaitu Anisa , Ayla dan Saqina. Sehingga pada siklus II ini sangat meningkat minat belajar siswa dan telah mencapai standar ketuntasan. Dari tabel diperoleh hasil evaluasi pada siklus II yaitu jumlah nilai 1600 dari 20 siswa , sehingga didapatkan nilai rata-rata kelas 80. Hal ini menunjukkan persentase belajar yang dicapai pada siklus II mengalami peningkatan dan telah mencapai standar ketuntasan kelas.

Pada siklus II ini telah dilakukan perbaikan-perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan pada siklus sebelumnya , sehingga dalam proses pembelajaran lebih kondusif dan efektif karena guru telah mampu melaksanakan pembelajaran sesuai modul ajar dan terjadi peningkatan minat dalam belajar siswa. Hasil observasi selama dua siklus , minat belajar siswa mengalami peningkatan yang dapat dilihat dari nilai rata-rata dan persentase yang telah diuji mulai dari siklus I dan Siklus II dan dapat dilihat ketuntasa yang meningkat setiap siklus.

Tabel 1. Data ketuntasan belajar siswa

<b>Evaluasi Siklus</b>	<b>Rata-rata</b>	<b>% ketuntasan</b>	<b>Keterangan</b>
Siklus I	68,25	45%	Belum Tuntas
Siklus II	80	85 %	Tuntas

Menurut hasil penelitian yang diperoleh dari siklus I dan siklus II, tergambar bahwa minat belajar siswa kelas VII MTs N 1 Bolmut mengalami peningkatan yang tinggi. Hasil evaluasi siklus I diperoleh rata-rata 68,25 dari 20 siswa dengan nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 90. Pada siklus 1 juga diperoleh persentase ketuntasa kelas 45% hasil ini belum sesuai dengan ketuntasa minimal yang diharapkan yaitu lebih besar dari 85%. Ketidaktuntasan ini disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya: 1) Pemberian apersepsi dan motivasi kepada siswa belum maksimal, sehingga siswa kurang semangat untuk mengikuti Pelajaran; 2) Guru belum begitu optimal mengontrol siswa; 3) Siswa masih belum siap mengikuti Pelajaran; 4) Siswa belum mampu memecahkan memecahkan masalah dalam LKPD.

Dari beberapa permasalahan ini muncullah perbaikan pada siklus II seperti berikut: 1) Guru melaksakan pembelajaran sesuai dengan modul ajar; 2) Guru menggunakan model PBL untuk pemantapan materi; 3) Guru membantu siswa

merasa nyaman dalam kelas; 4) Guru membimbing siswa dalam memecahkan masalah; 5) Guru memberikan motivasi. Adapun hasil evaluasi yang diperoleh setelah adanya perbaikan adalah nilai rata-rata 80 dari 20 siswa. Rata-rata siklus II lebih meningkat dari siklus I. Adapun jumlah siswa yang tuntas sebanyak 17 siswa dan yang belum tuntas 3 siswa, sehingga didapat persentase ketuntasan yaitu 85%.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model belajar Problem Based Learning dapat meningkatkan minat belajar siswa pada materi tata cara bersuci dari hadas dan Najis pada kelas VII MTs N 1 Bolmut tahun Pelajaran 2023/2024. Peningkatan minat belajar terlihat dari ketuntasan klasikal yang menunjukkan bahwa siklus ke siklus terdapat peningkatan nilai ketuntasan klasikal. Hal ini dapat ditunjukkan bahwa pada siklus I ketuntasan atau persentase siswa yang tuntas 45% dan pada siklus menunjukkan 85% hal ini juga terlihat dari peningkatan nilai rata-rata kelas pada siklus I dan II masing-masing 68,25 dan 80. Secara garis besar kegiatan yang diterapkan dalam pembelajaran problem based learning adalah memberikan orientasi tentang permasalahan kepada siswa. Dalam fase ini, guru menyampaikan masalah yang akan dipecahkan secara kelompok, guru memancing siswa dengan pertanyaan serta memberikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran serta proses agar siswa termotivasi untuk belajar. Siswa mengamati dan memahami masalah yang disampaikan. Mengorganisasi siswa dalam belajar. Pada tahap ini, guru mengorganisir tugas yang akan diberikan pada siswa, misalnya penentuan topik, prosedur tugas, dan sebagainya. Sedangkan siswa berdiskusi dan membagi tugas untuk mencari data/ bahan-bahan/ alat yang diperlukan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, Soli dan Sulo, Sulo Lipu La.( 2008). Pembelajaran. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional. Arikunto, Suharsini. 2002. Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aqib, Aisyah. 2008. Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Yrama Widya.
- M. Listiyani and A. Widayati, "Pengembangan komik sebagai media pembelajaran akuntansi pada kompetensi dasar persamaan dasar akuntansi untuk siswa SMA kelas XI," J. Pendidik. Akunt. Indones., vol. 10, no. 2, 2012
- Kobandaha, I. M., & Sidik, F. (2021). Harmonisasi Kebijakan Kurikulum Pendidikan Islam dan Kurikulum Pendidikan Nasional. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(1), 33-44.
- Siburian, Abdi, Eva Angelisa Siahaan, and Dorlan Naibaho. "Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 2.2 (2023): 11202-11209.

Slameto, 2003. Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.

Maylitha, Evi, et al. "Peran Keterampilan Mengelola Kelas dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa." *Journal on Education* 5.2 (2023): 2184-2194.

Trianto. 2008. *Mendesain Pembelajaran Kontekstual di Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka.